

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keagamaan Mahasiswa KKN di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02

**Ahmad Imamul Islam¹, Alif Fatah Al Biruni², Hana Mariatul Qibtiyah³,
Nahla Fatha Winarti⁴, Hajir Tajiri⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: imamulahmad6@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: aliffatahalbiruni09@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: ulfikomaruiddin@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: nahlafathaw@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: Hajir.tajiri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas peran mahasiswa KKN, khususnya dalam program KKN Sisdamas, sebagai tenaga pengajar dan pemberdaya masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman ilmu keagamaan serta spiritualitas keagamaan di RW 06 RT 02 Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Melalui metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak serta dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajaran TPA, pembacaan Surat Yasin dan Tahlil, kajian Kitab *Riyadhus Shalihin*, serta pengajian Kitab *Maulid al-Barzanji*. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, memperkuat spiritualitas, dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Artikel ini menunjukkan pentingnya kolaborasi mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan keagamaan di masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02, Pemberdayaan, Program keagamaan

Abstract

This article discusses the role of KKN students, especially in the KKN Sisdamas program, as teachers and community empowerment in an effort to improve understanding of religious knowledge and religious spirituality in RW 06 RT 02 Wargamekar Village, Baleendah District, Bandung Regency. Through qualitative methods, data were collected through interviews with various parties and documentation. The activities carried out included teaching TPA, reading Surah Yasin and Tahlil, studying the Book of Riyadhus Shalihin, and studying the Book of Maulid al-Barzanji. This program succeeded in increasing community participation in religious activities, strengthening spirituality, and strengthening social relations between residents. This article shows the importance of

collaboration between KKN students in supporting religious education in rural communities.

Keyword: *Wargamekar Village RW 06 RT 02, Empowerment, Religious Programs*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran spiritual agama Islam di masyarakat dapat dicapai melalui berbagai inisiatif yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan konseling dan bimbingan agama telah terbukti berhasil meningkatkan kesadaran, toleransi beragama dan kesejahteraan masyarakat (Ramadhan et al., 2023). Peningkatan kesadaran spiritual yang diperoleh dari pemahaman agama dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai bidang seperti sains, kedokteran, teknologi, dan seni. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama membimbing perilaku masyarakat dalam konteks sosial yang lebih etis dan empatik (Setiawan et al., 2023).

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian (Rokhayati, 2021). Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia (Nurlela et al., 2023). Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa memainkan peran penting dalam mendorong perubahan sosial dan pembangunan nasional. Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana nyata bagi dosen dan mahasiswa untuk menjawab tantangan sosial dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya (Muna, 2022).

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) secara rutin setiap tahun melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. KKN biasanya dilakukan selama satu atau dua bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. Program ini dilakukan oleh mahasiswa semester akhir dengan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat di lokasi mereka melakukan KKN.

Paper ini bertujuan untuk menggali potensi peran mahasiswa KKN, khususnya dalam program KKN Sisdamas, sebagai tenaga pengajar sekaligus pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas pemahaman Ilmu Keagamaan serta Spiritualitas Keagamaan di Masyarakat RW 06 RT 02 Kelurahan Wargamekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana kolaborasi aktif

dengan mahasiswa KKN dapat meningkatkan pendidikan khususnya bidang keagamaan serta meningkatkan semangat spiritualitas keagamaan masyarakat di daerah pedesaan. Artikel ini menjelaskan tindakan konkret yang dapat diambil oleh mahasiswa KKN serta dampak positif yang dapat dicapai dari kontribusi kami.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pemberdayaan dengan mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman (Afandi et al., 2022). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara antara tim pengabdian KKN dengan berbagai pihak, termasuk Kepala Kelurahan, Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, warga, dan Kepala Sekolah. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi yang mencakup berbagai informasi terkait tim KKN, lokasi KKN, dan kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi ini mendukung data dengan mencakup informasi seperti data tim KKN, lokasi pelaksanaan KKN, serta kegiatan yang dilaksanakan.

Metode pembelajaran yang diimplementasikan adalah metode *Direct Instruction*, yang mengacu pada teknik pembelajaran ekspositori. Metode ini melibatkan penyampaian pengetahuan secara langsung dari instruktur kepada siswa melalui ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab yang melibatkan seluruh kelas.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim menerapkan beberapa tahapan metode yang didasarkan pada langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dirumuskan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dari siklus I hingga siklus IV. Tim pengabdian peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi yang perlu dikembangkan serta aktivitas yang harus dilakukan oleh tim KKN ke depannya. Cara untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02 adalah dengan mengadakan rembug warga bersama warga Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02. Setelah memperoleh informasi terkait potensi dan masalah yang ada di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02, salah satunya di bidang keagamaan, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi dan kunjungan ke Ketua DKM.

Setelahnya, tim langsung melaksanakan program kerja yang telah direncanakan, yaitu mengajar TPA, Kajian kitab *Riyadhus Shalihin*, pengajian rutin kitab *Maulid al-Barzanji* dan pembacaan surat Yasin dan Tahlil.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Sisdamas Tahun 2024 merupakan singkatan dari kuliah kerja nyataberbasis pemberdayaan masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan secara rinci dan jelas sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan. Namun, dalam KKN Sisdamas Tahun 2024 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terdapat tahapan atau siklus yang wajib diikuti oleh setiap kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Tahapan ini merupakan langkah awal bagi peserta KKN Sisdamas, yang melibatkan rembug warga, yaitu pertemuan atau rapat antara masyarakat dan tokoh masyarakat yang diadakan di Balai RW yang berlokasi di RW 06, Kel. Wargamekar
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Kec. Baleendah Kab. Bandung. Pada kegiatan pertama ini, para peserta dapat bertemu, berdiskusi, dan bersilaturahmi dalam satu forum. Tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi yang akan menjadi dasar

dalam penyusunan program KKN Sisdamas. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan mengunjungi rumah warga tertentu yang memiliki pengaruh besar di lingkungan sekitar. Selama kunjungan, diperlukan interaksi yang intens antara mahasiswa dan tokoh masyarakat agar tujuan kunjungan tersebut dapat tercapai. Tujuan utama dari kunjungan ini adalah untuk menjalin silaturahmi serta menggali informasi, terutama terkait masalah keagamaan dan aspek lainnya dalam masyarakat.



gambar 1. Suasana rembug warga dan refleksi sosial di Balai RW 06

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian

Pemetaan sosial (Social Mapping) adalah proses penggambaran masyarakat secara sistematis. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, termasuk profil dan masalah sosial yang dihadapi masyarakat tersebut (LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024). Teknik pengumpulan data yang kami gunakan pada pemetaan sosial ini dengan menggunakan model Key Informant Approach atau pendekatan informan kunci. Model ini mengumpulkan data dengan mengandalkan tokoh Masyarakat yang dianggap berpengaruh sebagai informan atau responden utama (Biroli & Purwanto, 2021). Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan terlebih dahulu. *Tahapan pertama* yakni Persiapan awal . Pada persiapan awal kami Mengidentifikasi Tujuan terlebih dahulu yakni dengan menentukan tujuan pemetaan sosial untuk memahami konteks dan masalah yang ada di Masyarakat. Kemudian melakukan Pengumpulan Data Sekunder dengan mengumpulkan informasi awal tentang lokasi KKN dari sumber-sumber yang relevan seperti data statistik dan dokumen-dokumen sebelumnya. Tahapan kedua yakni Pengumpulan Data Primer dengan melakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, seperti Ketua Rukun Warga 06 dan Tokoh Agama serta anggota masyarakat untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam. Tahapan ketiga yakni Pemetaan Kebutuhan dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat dan prioritas masalah.



gambar 2. Pemetaan sosial dan pengorganisasian di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02

3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan adalah solusi yang dilakukan setelah mengetahui permasalahan-permasalahan yang telah diketahui. Perencanaan ini disiapkan secara sistematis yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang dihasilkan yaitu mengajar TPA, Kajian kitab *Riyadhus Shalihin*, pengajian rutin kitab *Maulid al-Barzanji* dan pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Dalam pengajaran TPA, pengajar memiliki pencapaian-pencapaian yang telah ditentukan yaitu mengajar dengan mengacu pada pembentukan karakter bagi anak. Hal ini ditekankan dan menjadi standarisasi keberhasilan dalam mengajar. Sebelum masuk ke sesi penyampaian materi, seluruh peserta didik membacakan doa yang telah ditentukan oleh pengajar. Kemudian peserta didik dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas al-Qur'an dan kelas Iqra'. Setelah sesi penyampaian materi selesai peserta didik diminta untuk membaca al-Qur'an satu persatu agar pengajar dapat mengetahui kemampuan membaca peserta didik tersebut. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid, makhroj, dan lain sebagainya. Hal ini berlangsung sangat efektif dan outputnya peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah diajarkan.

4. Pelaksanaan Program, Mentoring dan Evaluasi

Kegiatan pengajaran TPA berjalan sesuai ketentuan dan mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Meskipun peserta didik berasal dari berbagai rentang usia, pengajar perlu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk anak usia dini, pengajaran sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seolah-olah bermain, tanpa menghilangkan tujuan utama pengajaran. Karena daya ingat anak usia dini masih sangat kuat, penting untuk membiasakan mereka dengan kebiasaan baik, seperti tidak berbicara saat mengaji dan menjadikan mengaji sebagai kewajiban yang akan terus mereka bawa hingga dewasa. Sementara itu, bagi peserta didik yang mulai mendekati usia remaja, pendekatan pengajaran dilakukan dengan lebih serius agar materi yang diajarkan lebih mudah diterima. Sementara kajian *Riyadhus Shalihin* difokuskan pada pemahaman hadis-hadis Nabi terkait kehidupan sehari-hari. Pengajian rutin *Maulid*

al-Barzanji dilaksanakan untuk memperingati dan mengenang keteladanan Rasulullah SAW melalui syair-syair pujian, sedangkan pembacaan Surat Yasin dan Tahlil dilakukan sebagai wujud doa bersama untuk keluarga yang

telah meninggal dunia. Selama program, mahasiswa mendapatkan mentoring dari tokoh agama setempat guna memastikan pelaksanaan sesuai dengan kaidah agama. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan keterlibatan masyarakat, tes lisan untuk anak-anak TPA, serta diskusi dan refleksi bersama mentor dan ustaz guna memperbaiki serta meningkatkan efektivitas program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi sosial yang dilakukan di siklus pertama, menunjukkan adanya kendala dalam bidang keagamaan di masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, dirancang empat kegiatan keagamaan sebagai solusi. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Mengajar TPA

Setelah dilaksanakannya observasi pada siklus 1 hingga siklus 3, diperoleh hasil dan data di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02. Dari informasi yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga pengajar menjadi hambatan bagi warga untuk mengajar ilmu agama. Hal ini disebabkan oleh minimnya Sumber Daya Manusia terutama kalangan pemuda yang memiliki pemahaman terhadap agama di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02. Oleh karena itu, kelompok KKN kami merencanakan dan melaksanakan program kerja mengajar mengaji secara sukarela.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at di Masjid al-Muhajirin dan Posko KKN 41 Kelurahan Wargamekar. Sasaran pengajaran TPA adalah anak-anak usia enam tahun sampai kelas empat SD di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02. Materi yang di ajarkan terbagi menjadi dua yakni materi wajib dan materi pendukung. Materi wajib terdiri dari Ilmu Tajwid dan Iqra. Sedangkan materi pendukung terdiri dari Tahsin, Do'a-do'a pendek, Hafalan surat-surat pendek, Mengenal Sifat Allah, Rukun iman, Rukun Islam, serta Kitab-kitab yang wajib diyakini. Dalam melaksanakan kegiatan mengajar ini, anggota dari mahasiswa KKN membagi tugas mengajar setiap harinya sebanyak dua orang secara bergantian.

Selama sesi, anak-anak menunjukkan kemajuan yang sangat positif. Mereka antusias mempraktikkan bacaan dengan tajwid yang benar dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca mereka. Kami mengadakan latihan interaktif untuk memastikan mereka memahami dan dapat menerapkan aturan tajwid dalam bacaan mereka sehari-hari.

Dengan bimbingan dan latihan terus-menerus, kami berharap anak-anak dapat terus berkembang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Kami berkomitmen untuk terus memberikan dukungan dan bimbingan agar mereka dapat menguasai tajwid dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.



gambar 3. Kegiatan pengajaran TPA

2. Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil

Yasinan dan tahlilan bukanlah tradisi baru bagi umat Muslim di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Meskipun praktik ini sering menimbulkan perdebatan pro dan kontra, hingga kini yasinan dan tahlilan tetap dilakukan dan diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, baik oleh orang biasa maupun pejabat tinggi. Surah Yasin, yang tergolong surah Makiyah karena diturunkan di Mekah, memuat ajaran tentang keimanan, akidah, hari kiamat, kebangkitan, surga, neraka, peringatan akan kematian, dan ilmu pengetahuan. Membaca surah Yasin memiliki nilai ibadah, bahkan mendengarkannya pun dianggap ibadah. Banyak ulama yang menganjurkan untuk sering membaca surah Yasin, khususnya pada malam Jum'at (Khusna et al., 2023).

Yasinan merupakan tradisi keagamaan yang dilakukan sebagian masyarakat sebagai bentuk silaturahmi dan upaya mendoakan seseorang yang telah meninggal, agar mendapat ampunan dan rahmat dari Allah SWT. Acara ini mirip dengan majlis dzikir, karena di dalamnya terdapat pembacaan dzikir, Al-Qur'an, tahlil, tahmid, takbir, shalawat, dan sebagainya. Disebut yasinan karena inti dari acara ini adalah pembacaan surah Yasin secara bersama-sama (Arsyad, 2016).

Tahlilan adalah upacara ritual yang biasanya dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama (NU) untuk memperingati kematian. Biasanya, tahlilan dilaksanakan selama tujuh hari berturut-turut setelah seseorang meninggal, kemudian diulang pada hari ke empat puluh, hari ke seratus, hari ke seribu. Acara ini sering diadakan pada Kamis malam Jum'at (Rodin, 2013). Selain sebagai aktivitas membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tahlilan juga menjadi ajang bagi keluarga yang sedang berduka untuk berkumpul bersama masyarakat, mempererat ikatan emosional, dan membangun rasa persaudaraan. Sebagian orang memaknai yasinan dan tahlilan sebagai bentuk penghormatan dan bakti dari yang hidup kepada yang telah meninggal.

Kegiatan Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil di Masjid Al Muhajirin dilaksanakan setiap Hari Kamis setelah sholat Isya. Sasaran kegiatan pembacaan Surat Yasin dan Tahlil adalah Masyarakat Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02. Adapun Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan Tawassul, kemudian pembacaan surat Yasin, dilanjutkan dengan Tahlil dan ditutup dengan do'a. Setelah selesai melaksanakan Yasin dan Tahlil, warga berkumpul untuk menyantap hidangan yang telah dibawa bersama-sama. Momen ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk mempererat kebersamaan dan silaturahmi, sambil menikmati makanan yang telah disediakan. Tradisi makan bersama setelah acara keagamaan ini mencerminkan nilai gotong royong dan kekeluargaan yang kuat dalam masyarakat, di mana setiap orang berbagi rezeki dan saling mendukung satu sama lain.



gambar 4. Kegiatan pembacaan Surat Yasin dan Tahlil

3. Kajian Kitab *Riyadhus Shalihin*

Kitab *Riyadhu Ash-Sholihin* adalah salah satu karya An-Nawawi yang paling terkenal. Judul lengkapnya, *Riyadhu Ash-Sholihin Min Kalami Sayyidi Al-Mursalin*, berarti "Taman Orang-orang Salih dari Sabda Pemimpin Para Rasul", merujuk kepada Nabi Muhammad ﷺ. Kata "riyadh" adalah bentuk jamak dari "raudhoh", yang berarti taman, dan "Sayyidu al-Mursalin" mengacu pada Nabi sebagai pemimpin para rasul. Dengan demikian, judul kitab ini bermakna taman bagi orang-orang yang saleh yang bersumber dari ajaran Rasulullah ﷺ. Penggunaan analogi taman dalam hadis Nabi mungkin terinspirasi dari riwayat yang menyebutkan bahwa majelis ilmu disebut sebagai "riyadhul jannah" (taman-taman surga). Kitab ini ditulis oleh An-Nawawi di Damaskus, selesai pada tanggal 4 Ramadhan 670 H, saat beliau mendekati usia 40

Isi dari *Riyadhu Shalihin* mencakup hadis-hadis tentang akidah, ibadah, dan kehidupan sehari-hari. Dalam pengantarnya, An-Nawawi menjelaskan bahwa tujuan penulisan kitab ini adalah untuk membimbing kaum Muslim agar dapat beribadah dengan benar dan menghindari godaan dunia, sambil mengikuti adab-adab yang diajarkan Rasulullah ﷺ. Dengan mengikuti ajaran ini, seorang Muslim diharapkan dapat memiliki cahaya dalam perjalanan menuju akhirat, menginspirasi pembacanya untuk berbuat kebaikan, dan mencegah mereka dari perbuatan buruk. Hadis-hadis yang dipilih An-Nawawi memperkuat keimanan kepada Allah, meningkatkan hubungan dengan-Nya, mengajarkan ikhlas dalam ibadah, menanamkan cinta dan penghormatan kepada Nabi, serta semangat untuk mengikuti sunnah dan menyucikan jiwa (Khaira & Siswanto, 2021).

Kitab ini berisi hampir 2000 hadis yang diorganisir ke dalam 17 bab dan 372 subbab, dengan hadis-hadisnya diambil dari berbagai kitab hadis terkenal seperti *Shahih Al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan An-Nasai*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan At-Tirmidzi*, dan *Sunan Ibnu Majah*. Sanad hadis-hadisnya dipersingkat, hanya menyisakan nama sahabat. An-Nawawi memulai setiap bab dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, mengikuti metode yang digunakan oleh Al-Bukhari dalam penulisan *Shahih Al-Bukhari*.

Semua hadis dalam kitab ini dianggap sahih, meskipun ada beberapa yang diperdebatkan. An-Nawawi menegaskan bahwa ia hanya memilih hadis yang sahih berdasarkan standar ulama hadis terdahulu, yang mencakup hadis sahih dan hasan. Namun, ulama seperti Nashiruddin Al-Albani dan Syu'aib Al-Arnauth mengkritik beberapa hadis dalam kitab ini, dengan Al-Albani menilai ada sekitar 40 hadis yang bermasalah, sementara Al-Arnauth menemukan 46 hadis yang diperdebatkan.

Tiap topik diawali An-Nawawi dengan menulis ayat-ayat Al-Quran yang relevan dan berhubungan dengan topik tersebut. Hal ini wajar karena memang secara prinsip, hadis Nabi ﷺ adalah penjelas Al-Qur'an. Jika ada kata yang perlu "dhobth" maka An-Nawawi menjelaskannya. Jika ada kata yang perlu syarah makna maka An-Nawawi juga menjelaskannya. Setelah itu An-Nawawi menulis hadis-hadis yang terkait dengan topik pada judul bab/subbab. Metode penulisan seperti ini, yakni mengawali pembahasan topik judul bab dengan Al-Qur'an disusul Al-Hadis adalah metode Al-Bukhari. Bisa dikatakan An-Nawawi meniru Al-Bukhari dalam metode penulisan "*Riyadhu Shalihin*".

Kegiatan Kajian Kitab Riyadhus Shalihin di Masjid al-Muhajirin dilaksanakan setiap Hari Minggu setelah sholat Isya. Sasaran Kajian Kitab *Riyadhus Shalihin* di Masjid al-Muhajirin adalah Masyarakat Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02. Kegiatannya dimulai dengan pengantar dari Ketua DKM, kemudian penampilan hafalan surat-surat pendek dari anak-anak TPA, dilanjut dengan penyampaian materi.

Selanjutnya, kami membahas contoh-contoh nyata dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menerapkan akhlak mulia. Ustadz memberikan contoh-contoh praktis bagaimana kita bisa mengamalkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, sabar, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Diskusi interaktif berlangsung dengan aktif, di mana jamaah mengajukan berbagai pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana akhlak baik mempengaruhi kehidupan mereka.

Pada akhir sesi, kami melakukan tanya jawab dan refleksi. Banyak jamaah yang merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih mengamalkan akhlak yang baik. Mereka

mengungkapkan bahwa pembahasan hari ini sangat relevan dan memberikan pencerahan bagi mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Acara ditutup dengan doa bersama, memohon kepada Allah SWT agar senantiasa membimbing kita dalam mengamalkan ajaran Islam dengan baik, serta memohon agar kita semua diberikan kekuatan untuk terus memperbaiki akhlak dan meningkatkan kualitas diri. Jamaah pulang dengan semangat baru dan tekad untuk lebih baik dalam berakhlak dan beribadah. Secara keseluruhan, pengajian hari ini memberikan dampak yang positif dan memperkaya pemahaman kita tentang akhlak dalam Islam. Semoga kegiatan ini dapat terus berlangsung dengan kualitas yang baik dan membawa keberkahan bagi semua yang hadir.



gambar 5. Kegiatan kajian Kitab Riyadhus Shalihin

4. Pengajian Kitab *Maulid al-Barzanji*

Teks atau kitab *al-Barzanji* ditulis oleh Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan Ibn Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul, meskipun memiliki judul asli yang berbeda yakni dengan *'Iqd Al-Jawahir* (kalung permata), penamaan *al-Barzanji* dalam judul karya tersebut adalah ditonjolkan kepada nama dari penulisnya yakni Barzanji,

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

asal keturunannya yaitu wilayah Barzanj yakni sebuah desa di daerah Syahrazur-Irak (Fattah & Ayundasari, 2021). Buku Barzanji berbentuk prosa liris terdiri atas 361 ayat dan dibagi 19 bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lain diselingi semacam doa dan salawat yang berbunyi, "Harumkanlah wahai Allah akan kuburnya yang mulia dengan harum-haruman yang semerbak dari rahmat dan kesejahteraan."

Isi kitab Barzanji antara lain tentang gambaran silsilah keturunan, deskripsi fisik Muhammad, peristiwa keajaiban alam menjelang kelahirannya, kisah keteladanan dengan sifat-sifat terpuji yang mengusung landasan primordial dalam menegakan kedamaian dan persaudaraan. Ungkapan puja-pujian dengan gaya metaforis dilantunkan dalam irama yang indah menyejukan dan sikap tampilan pentas memperlihatkan gerakan-gerakan keutuhan dan kebersamaan. Selain itu Barzanji memotivasi pengguna untuk berpikir asosiatif dan spontanitas karena arena permainan kata-kata yang bertebaran bersifat metaforis dalam penyampaian pesan (Bachmid, 2014).

Kegiatan pengajian Kitab *Maulid al-Barzanji* di Masjid al-Muhajirin dilaksanakan setiap Hari Selasa setelah sholat Ashar dan Kamis setelah sholat Maghrib. Sasaran Pengajian Kitab *Maulid al-Barzanji* di Masjid al-Muhajirin adalah masyarakat Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02. Rangkaian Pengajian ini diawali dengan pembacaan Tawassul, dilanjut dengan Pembacaan Maulid al-Barzanji dari Bab 1 hingga bab 5 dan ditutup dengan do'a.

Pembacaan *Maulid al-Barzanji* telah memberikan energi spiritual yang menyegarkan jiwa. Melalui setiap bait yang dibacakan, kita merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Nabi Muhammad SAW. Pujian dan penghormatan yang terukir dalam setiap lirik tidak hanya memperkuat kecintaan kita kepada Rasulullah SAW, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan syukur atas anugerah kehidupan yang telah diberikan-Nya.

Selain itu, pembacaan ini juga memperkuat tali persaudaraan di antara kita. Dalam suasana bersama, kita merasakan kekompakan dan kebersamaan yang mendalam. Ini mempererat hubungan sosial dan memperkuat semangat gotong royong, yang merupakan cerminan dari ajaran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini menjadi ajang untuk berbagi kebahagiaan dan saling mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan.



E. PENUTUP

Berdasarkan hasil refleksi sosial yang dilakukan di Kelurahan Wargamekar RW 06 RT 02, ditemukan adanya kendala di bidang keagamaan, terutama kurangnya tenaga pengajar agama. Untuk mengatasi hal tersebut, empat kegiatan keagamaan dirancang, yaitu mengajar TPA, pembacaan Surat Yasin dan Tahlil, kajian Kitab *Riyadhus Shalihin*, dan pengajian Kitab *Maulid al-Barzanji*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan mempererat silaturahmi antarwarga. Program-program ini tidak hanya mengisi kebutuhan spiritual tetapi juga mendorong rasa kebersamaan, gotong royong, dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Rampungnya tulisan ini tentunya tidak luput dari kerjasama beberapa pihak yang mendukung program keagamaan yang kami rancang ini. Maka dari itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak Teten Rohandi selaku Ketua DKM Masjid al-Muhajirin yang berkenan memberikan izin penggunaan fasilitas Masjid al-Muhajirin demi kelancaran pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan ini. Terima kasih kepada Bapak Ustadz Muhidin selaku pemateri/narasumber pada kegiatan kajian Kitab *Riyadhus Shalihin*, semoga ilmu yang disampaikan pada kegiatan tersebut bermanfaat. Dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada masyarakat RW 06 RT 02, Kel. Wargamekar Kec. Baleendah yang telah ikut berpartisipasi dalam menghadiri program kerja yang telah kami rencanakan ini. Harapan peneliti dengan terlaksananya program kerja ini dapat meningkatkan kualitas keagamaan pada masyarakat RW 06 RT 02, Kel. Wargamekar Kec. Baleendah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Issue 112). Jakarta : Direktorat Diktis Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Arsyad, A. (2016). YASINAN DAN IMPLIKASINYA: MOTIVASI DAN PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM TERHADAP SURAH YASIN DI KOTA MAKASSAR. *Tafsere*, 4, 40–56.
- Bachmid, G. (2014). Kitab Barzanji Dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 12(2), 419–440.
- Biroli, A., & Purwanto, E. (2021). *Social Mapping (Membedah Konsep dan Aplikasi Pemetaan Sosial)* (M. Afifuddin (ed.); 1st ed.). Jejak Pustaka.
- Fattah, A., & Ayundasari, L. (2021). Mabbarazanji : Tradisi Membaca Kitab Barzanji dalam Upaya Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad Saw. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 49–60.
- Khaira, W., & Siswanto, I. (2021). Pendidikan Karakter Menurut Imam Nawawi dan Aplikasinya dalam Kehidupan. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(2), 329–342.

- Khusna, E. R., Fahri, T. A., Rifa'i, M., & Rohani, I. (2023). Penanaman Nilai Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Melalui Kegiatan Yasinan Di Ngrayun-Baosan Lor. *Jurnal ISC: Islamic Science Community*, 2(1), 27–35.
- LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2024). *Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan lil Alamin."* Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services (EJIMCS)*, 1(1), 32–50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Nurlela, N., Mujiono, S., Lestari, W., Jamilah, Z., Fatma, Y., Ananda, P., & Wati, R. (2023). Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar Di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 83–86.
- Ramdhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan Dan Yasinan. *IBDA : Jurnal Kebudayaan Islam*, 11(1), 76–87.
- Rokhayati, Y. (2021). Pembuatan Video Dokumenter Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95–100. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4286>
- Setiawan, D., Hapinudin, H., Fadila, N., Wardana, B., Argadhana, K., & Ibrahim, R. (2023). Optimizing Asset-Based Community Development: MDTA Al-Barokah's Role in Enhancing the Educational Quality for Children in Desa Jaharun B Galang. *Al- Arkhabiil : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 20–30. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i4.524